



Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan

Claudia Martangi Sinaga¹, Gusnardi², Mifta Rizka³
^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: claudia.martangi3183@student.unri.ac.id, gusnardi@lecturer.unri.ac.id, mifta.rizka@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-02 Keywords: <i>Intellectual Capital;</i> <i>Capital Employed Efficiency;</i> <i>Human Capital Efficiency;</i> <i>Structural Capital Efficiency;</i> <i>Financial Performance.</i>	This research aims to determine (1) the influence of Capital Employed Efficiency on the Return On Assets of banking companies listed on the IDX. (2) the influence of Human Capital Efficiency on the Return On Assets of banking companies listed on the IDX. (3) the influence of Structural Capital Efficiency on Return On Assets of banking companies listed on the IDX. The background to this research is the decline in financial performance caused by company intellectual capital, especially intellectual capital which experiences ups and downs in banking companies. This research is included in quantitative descriptive research. The population in this study are conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2020-2022 period which have complete data (Capital Employed Efficiency, Human Capital Efficiency, Structural Capital Efficiency, and Return On Assets). There are 10 companies with 30 years of observation. The data collection technique used is documentation. Meanwhile, the data analysis used is statistical techniques using the SPSS version 25.0 program. The research results show that (1) Capital Employed Efficiency has a negative and significant effect on Return On Assets (2) Human Capital Efficiency has a positive and significant effect on Return On Assets (3) Structural Capital Efficiency has a positive and significant effect on Return On Assets.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-02 Kata kunci: <i>Intelektual kapital;</i> <i>Capital Employed Efficiency;</i> <i>Human Capital Efficiency;</i> <i>Structural Capital Efficiency;</i> <i>Kinerja Keuangan.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh <i>Capital Employed Efficiency</i> terhadap <i>Return On Asset</i> perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. (2) pengaruh <i>Human Capital Efficiency</i> terhadap <i>Return On Asset</i> perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. (3) pengaruh <i>Structural Capital Efficiency</i> terhadap <i>Return On Asset</i> perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah penurunan kinerja keuangan yang diakibatkan oleh intelektual kapital perusahaan terutama intelektual kapital yang mengalami naik turun pada perusahaan perbankan. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 yang memiliki data lengkap (<i>Capital Employed Efficiency</i> , <i>Human Capital Efficiency</i> , <i>Structural Capital Efficiency</i> dan <i>Return On Asset</i>). Terdapat 10 perusahaan dengan 3 tahun amatan sebanyak 30. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah teknik statistik melalui program SPSS versi 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) <i>Capital Employed Efficiency</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (2) <i>Human Capital Efficiency</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (3) <i>Structural Capital Efficiency</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> .

I. PENDAHULUAN

Dalam dunia korporat salah satunya perusahaan perbankan, pengambilan keputusan investor harus didasarkan pada fundamental yang kuat sehingga keputusan yang diambil memenuhi harapan para investor tersebut. Dengan berkembangnya teknologi informasi, investor semakin mudah mendapatkan referensi dari perusahaan tempat mereka menginvestasikan uangnya. Investor menanamkan modalnya dengan cara memperhatikan nilai tambah perusahaan, terutama kondisi akses Indonesia

ke Masyarakat Ekonomi ASEAN, yang dapat menawarkan peluang yang lebih baik bagi perusahaan untuk peningkatan modal (Anjani dan Dillak, 2017).

Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai prospek masa depan, peluang yang baik untuk tumbuh dan berkembang bagi perusahaan, kinerja keuangan diperlukan untuk mengevaluasi kemungkinan perubahan sumber daya keuangan, untuk memprediksi kapasitas sumber daya sendiri. Oleh karena itu, untuk menjaga stabilitas hasil keuangan perusahaan, perlu dilakukan

reformasi atau perubahan bila dipandang perlu. Seiring berjalannya waktu, persaingan antar perusahaan semakin kuat, dengan globalisasi dan era pasar bebas, perusahaan cenderung mengubah strategi dalam menjalankan bisnisnya. Jika pengusaha menggunakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan operasional perusahaan dalam usahanya, maka perusahaan dapat menggunakan sumber daya lain secara efektif dan efisien untuk meningkatkan daya saing atau nilai perusahaan (Febriany, 2020).

Secara umum dilihat berdasarkan beberapa faktor, diantaranya adalah faktor keuntungan perusahaan. Semakin baik profitabilitas perusahaan, dapat disimpulkan bahwa operasi perusahaan baik. Dengan profitabilitas tinggi dan stabil, keuntungan perusahaan lebih cepat daripada "kepercayaan" perusahaan dari investor baru bervariasi dalam kinerja. Karena investor memang ingin untung dalam bentuk dividen atau capital gain yaitu keuntungan dari kenaikan harga saham (Anani et al., 2017). Kinerja perusahaan dapat melihat gambaran keadaan keuangan perusahaan yang akan diakuisisi. Kinerja dihitung menggunakan metrik keuangan yang berasal dari metrik profitabilitas, nilai leverage, metrik aktivitas, dan metrik pasar (Gusnardi et al., 2019).

Berdasarkan data diatas kinerja keuangan perusahaan perbankan perlu ditingkatkan salah satunya dengan peningkatan *Intellectual Capital*. Kemunculan modal intelektual pada awal 1990-an mendapat perhatian lebih dari kalangan akademisi, bisnis, dan investor. Modal intelektual dipandang sebagai pengetahuan yang digunakan untuk menciptakan kekayaan bagi perusahaan yang berorientasi pertumbuhan berkelanjutan. Implementasi modal intelektual memang merupakan hal yang baru, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di lingkungan bisnis global. Hal ini dikarenakan perusahaan Indonesia masih menggunakan prinsip tradisional dalam menjalankan bisnisnya, sehingga produk yang dihasilkan masih minim teknologi. Selain itu, perusahaan kurang memperhatikan modal manusia dan modal struktural sebagai elemen pengembangan modal intelektual perusahaan (Arinda, 2018).

Keberhasilan suatu perusahaan dalam persaingan sangat tergantung pada strategi manajemen informasi dan bukan pada strategi alokasi aset berwujud dan keuangan. Realitas ini membuat manajer lebih memperhatikan intangible asset yang dimiliki perusahaan (Hendriani, 2018). Menggabungkan aset berwujud dan tidak

berwujud merupakan salah satu strategi yang memungkinkan untuk meningkatkan kinerja. Hal ini karena organisasi bisnis saat ini menekankan pentingnya kekayaan intelektual dalam bentuk aset tidak berwujud (Dewi et al., 2020).

Dengan kemajuan teknologi informasi, tingkat mempromosikan daya saing dan pertumbuhan inovatif yang sangat besar banyak perusahaan dapat mengubah cara mereka beroperasi dari bisnis yang menjadi basisnya dari tenaga kerja (usaha berbasis tenaga kerja) menjadi berbasis perusahaan Pengetahuan (bisnis berdasarkan pengetahuan) karakteristik utamanya adalah Sains (Septiana, 2018). Pendekatan yang dapat digunakan dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui *intellectual Capital* yaitu mengevaluasi aset informasi, Identifikasi dan kelola pengetahuan internal: Identifikasi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki oleh karyawan, Investasi dalam pendidikan dan pelatihan: Berikan kesempatan kepada karyawan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui pelatihan dan pendidikan yang relevan, Fokus pada inovasi dan pengembangan produk dan pengelolaan kekayaan intelektual. Modal intelektual yang telah menjadi fokus perhatian di berbagai bidang, termasuk manajemen, teknologi informasi dan sosiologi Akuntansi (Septiana, 2018).

Oleh Karena itu peluang untuk menciptakan keunggulan dan nilai kompetitif Kepentingan jangka panjang terletak pada manajemen *intellectual capital* yang efektif daripada aset berwujud. Dari sudut pandang perbankan, penting bahwa modal intelektual menentukan kualitas layanan yang ditawarkan kepada pelanggan" (Al-Musali & Ismail, 2018). Menurut Soetedjo dan Mursida (2018), agar bisnis dapat bertahan dengan cepat, perlu dilakukan perubahan sistem bisnis yang berbasis sumber daya fisik (*labor-based business*) menjadi berbasis pengetahuan (*knowledge-based business*). Seiring juga dengan perubahan ekonomi yang memiliki karakteristik ekonomi berbasis pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan, keberhasilan suatu perusahaan bergantung pada penciptaan transformasi dan kapitalisasi pengetahuan itu sendiri. Bagi perusahaan di era modern ini, kekayaan intelektual merupakan aset tidak berwujud yang sangat penting bagi kekayaan mereka.

Modal intelektual menjadi faktor terpenting yang dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan, karena semakin tinggi nilai modal intelektual maka semakin banyak inovasi yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan

perusahaan lain untuk menciptakan nilai bagi perusahaan (Marzoeki, 2018).

Pengelolaan aset perusahaan yang optimal, baik aset berwujud maupun tidak berwujud, menciptakan keunggulan kompetitif dalam penciptaan kinerja perusahaan tidak terlepas dari partisipasi karyawan di dalamnya. Menurut Febriany (2020) Modal struktural mengacu pada budaya, program komputer, dan teknologi yang digunakan perusahaan. Modal yang ditanamkan adalah hubungan baik dengan pemasok, pelayanan dengan konsumen dan loyalitas konsumen. Menurut Lusda et al (2018) pemanfaatan ketiga bagian *intellectual capital* secara dinamis dan berkelanjutan menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan, yang berdampak positif dengan peningkatan kinerja perusahaan. Menurut Perdana (2019), pengukuran evaluasi kinerja perusahaan ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk mengambil keputusan baik di dalam maupun di luar perusahaan. Pihak yang sangat membutuhkan informasi ini adalah para investor yang sedang memutuskan perusahaan mana yang akan diinvestasikan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 yang memiliki data lengkap (*Capital Employed Efficiency, Human Capital Efficiency, Structural Capital Efficiency* dan kinerja keuangan). Terdapat 10 perusahaan dengan 3 tahun amatan sebanyak 30. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah teknik statistik melalui program SPSS versi 25.0.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CEE	30	,01	,33	,1548	,10343
HCE	30	,11	31,68	3,8507	6,15923
SCE	30	-7,99	35,39	5,0105	11,13014
ROA	30	-18,04	30,16	5,2225	9,74551
Valid N (listwise)	30				

- a) Output tabel 1 menunjukkan nilai N atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 30 sampel. Rata-rata CEE adalah 0.1548 Ini berarti, secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan yang diamati

memiliki CEE Positif sebesar 0.15%. Dengan Standar deviasi sebesar 0.10343 menunjukkan seberapa bervariasinya CEE di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Semakin tinggi angka ini, semakin besar variasi CEE di antara perusahaan-perusahaan. Dalam konteks ini, semakin tinggi nilai standar deviasi CEE, semakin besar variasi atau perbedaan antara CEE perusahaan-perusahaan.

- b) Variabel *human capital efficiency* berjumlah 30 sampel. Dengan nilai mean atau rata-ratanya 3,8507. Nilai maksimum sebesar 31,68. Nilai minimum sebesar 0,11. Dengan nilai Standar deviasi sebesar 6,15923 menunjukkan seberapa jauh perbedaan *human capital efficiency* di antara perusahaan-perusahaan. Semakin tinggi angka ini, semakin bervariasinya Human Capital terhadap Return On Asset.
- c) Variabel *Structural Capital Efficiency* berjumlah 30 sampel. Dengan nilai mean atau rata-rata sebesar 5.0105. Nilai maksimum sebesar 35.39. Nilai minimumnya sebesar -7.99. Dengan standar deviasi sebesar 11.13014 mengindikasikan seberapa bervariasinya SCE di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Semakin tinggi angka ini, semakin besar variasi SCE di antara perusahaan-perusahaan.
- d) Variabel *Return On Asset* berjumlah 30 sampel. Dengan nilai mean atau rata-rata sebesar 5.2225. Nilai maksimum sebesar 30,16. Nilai minimumnya sebesar -18.04. Dengan standar deviasi sebesar 9.74551 menunjukkan seberapa bervariasinya return on asset di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Semakin tinggi angka ini, semakin besar variasi return on asset di antara perusahaan-perusahaan.

2. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,58283968
Most Extreme Differences	Absolute	,152
	Positive	,152
	Negative	-,091
Test Statistic		,152
Asymp. Sig. (2-tailed)		,076 ^c

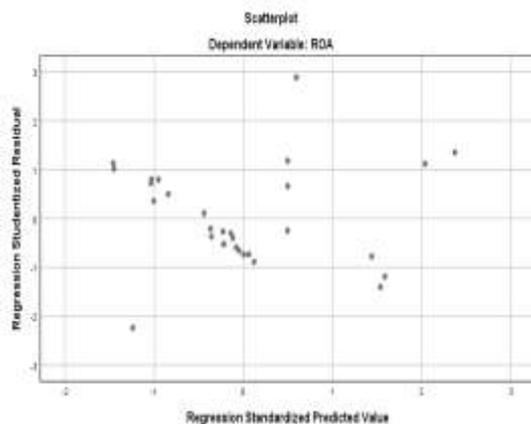
Pada hasil pengujian diatas diketahui bahwa pada nilai signifikansinya Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0.076 yang maknanya *kolmogorov Smirnov test* menghasilkan tingkat signifikan yang lebih tinggi daripada 0,50 yaitu $0,076 > 0,05$ jadi data ini terdistribusi normal.

3. Uji Multikolineritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	CEE	,729	1,371
	HCE	,829	1,206
	SCE	,767	1,304

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai variance inflatin factor (VIF) untuk variabel *Capital Employed Efficiency* (CEE) sebesar 1.371 untuk variabel *Human Capital Efficiency* (HCE) sebesar 1.206 untuk variabel *Structural Capital Efficiency* (SCE) sebesar 1.304. Demikian pula untuk nilai tolerance untuk variabel *Capital Employed Efficiency* (CEE) sebesar 0.729 untuk variabel *Human Capital Efficiency* (HCE) sebesar 0.829, dan untuk variabel *Structural Capital Efficiency* (SCE) sebesar 0.767. Dari masing-masing variabel ini tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 5 , sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolineritas antara variabel bebas dalam penelitian ini.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedasitas

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,737 ^a	,544	,491	6,95225	,926

a. Predictors: (Constant), Brand Image

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh sebesar 0,926 dimana nilai tersebut termasuk kriteria kedua maka dapat disimpulkan bahwa untuk hasil uji autokorelasi untuk nilai Watson di atas tidak ada masalah autokorelasi pada penelitian ini.

5. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8,244	2,330		3,538	,002
	CEE	-43,761	14,615	-.464	-2,994	,006
	HCE	,069	,230	,043	,298	,768
	SCE	,696	,132	,795	5,258	,000

Yang memiliki arti :

- Nilai konstanta $a = 8,244$. Artinya, jika variabel *Capital Employed Efficiency*, *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency* nilainya adalah 0 maka *Return On Asset* nilainya negatif yaitu -8,244.
- Nilai koefisien $b_1 = -43,761$. Artinya, jika variabel *Capital Employed Efficiency* ditingkatkan lebih baik lagi (seperti perusahaan lebih meningkatkan *Capital Employed* yang didapat semakin besar, lalu melakukan evaluasi terhadap perusahaan menggunakan kemampuan modal fisik dan finansial secara efisiensi untuk menghasilkan nilai tambah bagi sebuah perusahaan.) maka kinerja perusahaan perbankan meningkat -43,76% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.
- Nilai koefisien $b_2 = 0.069$ artinya jika variabel *Human Capital Efficiency* ditingkatkan 1% lebih baik lagi maka (seperti meningkatkan nilai ekonomi dari pengalaman dan keterampilan yang dimiliki seorang pekerja. pengelolaan persediaan yang lebih baik lagi dan meningkatkan jumlah penghasilan tanpa diikuti kenaikan biaya-biaya) maka kinerja perusahaan perbankan akan meningkat 0.069% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.
- Nilai koefisien $b_3 = 0.696$ artinya jika variabel *Structural Capital Efficiency* ditingkatkan lebih baik lagi maka (seperti meningkatkan permintaan investasi terhadap harga saham) maka harga saham perusahaan batu bara akan

meningkat 0.696% dengan asumsi variabel independent yang lain konstan.

6. Uji t

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Variabel *Capital Employed Efficiency* memiliki nilai t hitung sebesar -2.994 dengan signifikansi sebesar 0.006. Karena $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($-2.994 < 2,056$) atau $\text{sig } t < 5\%$ ($0.006 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Capital Employed Efficiency* berpengaruh negatif terhadap variabel *Return On Asset*.
- b) Variabel *Human Capital Efficiency* memiliki nilai t hitung sebesar 0.298 dengan signifikansi sebesar 0.768. Karena $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($0.298 < 2,056$) atau $\text{sig } t < 5\%$ ($0.768 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Human Capital Efficiency* berpengaruh positif terhadap variabel *Return On Asset*.
- c) Variabel *Structural Capital Efficiency* memiliki nilai t hitung sebesar 5.258 dengan signifikansi sebesar 0.000. Karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($5.258 > 2.056$) atau $\text{sig } t < 5\%$ ($0.000 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Structural Capital Efficiency* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

7. Uji F

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas jika signifikansi < 0.05 , H_0 ditolak dan signifikansi > 0.05 , H_0 diterima. Signifikansi pada uji F kurang dari 0.05 ($0.000 < 0.005$) sehingga H_0 ditolak. Artinya, bahwa *Capital Employed Efficiency*, *Human Capital Efficiency* dan *Structural Capital Efficiency* layak digunakan dalam penelitian ini. F hitung $> F \text{ tabel}$ ($10,328 > 2.975$) sehingga H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Capital Employed Efficiency*, *Human Capital Efficiency* dan *Structural Capital Efficiency* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

8. Uji Determinasi

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel Uji autokorelasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,544. Hal ini mengandung makna bahwa *Structural Capital Efficiency*, *Human Capital Efficiency*, *Capital Employed Efficiency* secara bersama-sama dapat

memberikan pengaruh terhadap variabel *Return On Asset* (Y) sebesar 54,4% sedangkan Adjusted R Square sebesar 0,491. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi dari variabel *Structural Capital Efficiency*, *Human Capital Efficiency*, *Capital Employed Efficiency* terhadap variabel *Return On Asset* (Y) sebesar 49,1% atau dengan kata lain variabel *Structural Capital Efficiency*, *Human Capital Efficiency*, *Capital Employed Efficiency* mampu menjelaskan variasi terhadap variabel *Return On Asset* (Y) sebesar 49,1%, sedangkan sisanya yaitu 50,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Capital Employed Efficiency* Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian *Capital Employed Efficiency* pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), sehingga hipotesis pertama yang menyatakan *Capital Employed Efficiency* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) dinyatakan ditolak. Arti hasil penelitian ini adalah efisiensi modal capital perusahaan telah berhasil mengoptimalkan struktur perusahaannya untuk menciptakan kinerja keuangan yang baik.

2. Pengaruh *Human Capital Efficiency* Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *Human Capital Efficiency* yang diuji terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan tidak signifikan, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan *Human Capital Efficiency* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dinyatakan diterima. Arti hasilnya adalah gaji serta tunjangan untuk pengelolaan karyawan seperti untuk pelatihan dan kesejahteraannya yang dikeluarkan perusahaan sudah signifikan guna memotivasi para karyawan dalam meningkatkan laba perusahaan.

3. Pengaruh *Structural Capital Efficiency* Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Structural Capital Efficiency* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang

menyatakan *Structural Capital Efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan di BEI diterima. Arah positif pada hasil penelitian ini menunjukkan jika *Structural Capital Efficiency* mengalami kenaikan maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami kenaikan dan sebaliknya. Hasil ini berarti bahwa perusahaan dan konsumen berhubungan baik karena perusahaan melayani konsumen dengan baik sehingga kepercayaan konsumen meningkat yang kemudian akan memberi pengaruh baik pada kinerja keuangan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian serta analisis hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial pengaruh masing-masing variabel independent terhadap kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. *Capital Employed Efficiency* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Hasil dari pengujian hipotesis ini mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan belum berhasil mengoptimalkan modal kapitalnya untuk menciptakan kinerja keuangan yang baik.
2. *Human Capital Efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Hasil pengujian hipotesis ini mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan bisa mengoptimalkan gaji serta tunjangan untuk pengelolaan karyawan seperti untuk pelatihan dan kesejahteraannya yang dikeluarkan perusahaan sudah cukup signifikan guna memotivasi para karyawan dalam meningkatkan laba perusahaan.
3. *Structural Capital Efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Hasil dari pengujian hipotesis ini mengindikasikan bahwa *Structural Capital Efficiency* secara nyata dapat mempengaruhi *Return On Asset* pada perusahaan perbankan konvensional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Perbankan

Diharapkan untuk lebih memerhatikan *intellectual capital*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan belum mengelola secara keseluruhan *intellectual capital* yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Penelitian ini menunjukkan bahwa investor akan memberikan penilaian yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang baik. Perusahaan yang mampu mengelola *intellectual capital* dengan baik maka mampu mengelola aset lainnya secara efektif dan efisien sehingga perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya secara maksimal.

2. Bagi Investor

Investor dapat memperhatikan *intellectual capital* dalam membuat keputusan investasi. Perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang baik memiliki prospek bisnis yang baik dan mampu menjaga kesejahteraan stakeholder. Investor dapat melihat kinerja keuangan perusahaan melalui *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan *intellectual capital* yang baik dapat mengelola seluruh aset yang dimiliki dengan efisien sehingga kinerja pada perusahaan akan meningkat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya mungkin dapat meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor lain atau tidak hanya melakukan pada satu sektor perusahaan saja. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti pada periode yang tidak terjadi krisis ekonomi untuk melihat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Peneliti dapat mempergunakan indikator-indikator lain sebagai pembentuk variabel *intellectual Capital*, variabel nilai perusahaan dan variabel kinerja keuangan untuk mengetahui *intellectual capital* secara keseluruhan terhadap indikator-indikator lain.

4. Bagi Akademisi

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pembelajaran materi akuntansi keuangan terutama tentang materi analisa laporan keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Musali, M. A. K., & Ismail, K. N. I. K. (2018). *Intellectual Capital and its Effect on Financial Performance of Banks: Evidence from Saudi Arabia. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 164*, 201-207. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.068>
- Anani, P., Gusnardi, G., & Riadi, R. (2022). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi, 13*(1), 1-12. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.168>
- Anjani, A., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh *Intellectual Capital* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jasa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi) Vol.*, 53(9), 21-25.
- Arinda, P. (2018). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2017). *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan, Dan Bisnis (KURS)*
- Dewi, H. R., Mutiara, L., & Dewi, C. (2020). Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan pada Industri Jasa dan Pertambangan di Indonesia. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance, 2*(2012), 132-143. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol2.art11>
- Febriany, N. (2020). Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 17*(1), 24-32. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i1.3971>
- Gusnardi, Suarman, & Huda, A. (2019). *Financial Management Literation in Education Institutions*. Proceeding of the SS9 & 3rd URICES, 302-310.
- Hendriani, S. (2018). Modal Intelektual (*Intellectual Capital*) Dan Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi Universitas Riau, 19*(01), 8834.
- Lusda, I. M. (2017). Modal Intelektual pada Perusahaan-Perusahaan di Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan, 6*(1)
- Marzoeki, J. J. (2018). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia (Studi Empiris pada Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, 14*(1), 61-82.
- Perdana, I. K. (2019). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja Studi Pada Karyawan Pt. Gudang Garam, Tbk. Direktorat Grafika Kota Sidoarjo. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, 53*(9), 1689-1699.
- Septiana, G. (2018). Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Pundi, 2*(3), 227-240. <https://doi.org/10.31575/jp.v2i3.99>
- Soetedjo, Soengeng dan Mursida, Safrina. (2018). Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan